
Penyelenggaraan Praktik Industri di Politeknik Industri Furnitur Kendal di Era Pandemi Covid-19

Supardi^{a,*}

^a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

* Alamat Surel: supardizepro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana cara alternatif penyelenggaraan praktek industri di Politeknik Industri Furnitur di era pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk dapat mendeskripsikan permasalahan yang di kaji. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Juni 2020, pada industri furniture dari wilayah provinsi Jogjakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Banten. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui googleform, dan teknik wawancara aplikasi whatshap dan melalui Zoom. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Industri setuju dan siap membantu proses praktek industri baik dari proses seleksi melalui seleksi wawancara maupun berkas, dan penyerapan dengan jumlah mahasiswa akan diterima 150 mahasiswa yang tersebar di 38 Industri, 2) Industri mengalami kelesuan dimana produksi menurun karena jumlah permintaan negara tujuan ekspor yang menurun, kegiatan industri tidak full rata-rata hanya menggunakan 50% pegawai, pengurangan karyawan, dan sementara tenaga harian lepas dirumahkan, sehingga siswa tetap dapat prakerin sesuai Sif yang ada, 3) Jumlah peserta yang akan prakerin diatur kembali jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan industri dan mempersiapkan persyaratan administrasi, 4) Dipastikan ada surat ijin tempat tinggal kos selama praktek industri sehingga pada saat mereka ditempat prakerin tidak mengalami penolakan, dan selama mereka di Industri tidak diperkenankan bolak-balik ke daerah asal, 5) Politeknik berkoordinasi dan mengacu aturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kememperind, serta melalui gugus tugas covid, terkait serangkaian pelaksanaan program praktek industri, 6) Mahasiswa supaya dijamin keamanannya dan benar-benar sudah menjalani isolasi mandiri, dengan mempertimbangkan dari lokasi asal, mengikuti prosedur dan protokol covid selama di Industri, 7) Peningkatan kualitas standar minimal kognitif mahasiswa, pendalaman materi, pemahaman teknis, disiplin, afektif/sikap, dan keterampilannya, 8) Sebanyak 11 atau 28,94% Industri yang sudah siap untuk mengembangkan program industri 4,0 sedangkan sisanya masih 27 atau 71,05% menggunakan teknologi yang ada di industry dalam pelaksanaan praktek industri, 9) Industri melakukan penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri menjadi lebih padat singkat, dengan memberikan pembekalan singkat secara zoom.

Kata kunci:

Praktik Industri, Pandemi Covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan kelembagaan yang digunakan memperbaiki perkembangan kepribadian seseorang meliputi aspek penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting, dan akan menjadi tolok ukur keberhasilan

To Cite this Article :

Supardi (2020). Penyelenggaraan Praktik Industri di Polteknik Industri Furnitur Kendal di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

pencapaian sebuah proses pendidikan yang nantinya dapat di aplikasikan setelah mereka bekerja atau dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada saat ini dituntut mampu memberikan layanan terbaik dan berkualitas dengan orientasi mahasiswa sebagai pelanggan. Kualitas pelayanan dapat memberikan gambaran bagaimana sebuah proses manajemen pendidikan di jalankan. Rifadi (2013:125) menyatakan Pendidikan Tinggi merupakan pilar penting dalam pembangunan bangsa dan jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mendorong perkembangan sebuah bangsa.

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan kelembagaan yang digunakan memperbaiki perkembangan kepribadian seseorang meliputi aspek penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting, dimana ketercapaian proses pendidikan dapat di evaluasi melalui pengalaman-pengalaman dan hasil mereka belajar baik di dalam kampus maupun diluar kampus salah satunya melalui Praktik Industri.

Kementerian perindustrian sebagai salah satu kementerian yang langsung membina dan bertanggungjawab terhadap perkembangan industri harus menyikapi tuntutan dalam menyediakan Sumber Daya Manusia Industri yang kompeten. Kementerian perindustrian untuk mendukung industri juga merancang program Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah roadmap yang terintegrasi dalam mengimplementasi beberapa strategi memasuki era Industri. Revolusi industri ini menjadi lompatan besar bagi industri, dimana industri harus menyesuaikan dan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam proses pelaksanaan produksi dan aspek-aspek lainya agar produksi dapat berjalan cepat dan efisien. Model ini akan melahirkan model bisnis baru yang berbasis digital untuk menciptakan kualitas dan kuantitas dengan keakuratan dan presisi tinggi. Tetapi dampak dari perubahan ini dapat mengurangi penggunaan tenaga manusia sehingga lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi tidak dapat terserap karena sudah digantikan oleh mesin otomatis, dan dampak paling buruk adalah bertambahnya angka pengangguran.

Faktor- faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia sangatlah banyak, selain faktor SDM menyangkut faktor kebijakan pemerintah. Faktor tersebut diantaranya adanya kesenjangan (mis-match) kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih besar dari lapangan kerja yang tersedia (supply and demand), masih adanya lulusan dari sekolah yang keterampilannya tidak memadai (unskill labaur) karena peralatan praktikum yang ada di sekolah sudah tertinggal dengan peralatan yang ada di industri, dan banyaknya kasus Pemutusan Hubungan Kerja karena adanya krisis global dunia, perang dagang, dan wabah covid-19.

Melihat kondisi dan permasalahan yang ada tersebut, diperlukan upaya serius dari berbagai pihak untuk mencari cara dan upaya penyelesaian. Apabila hal tersebut tidak dapat teratasi dapat mengakibatkan masalah sosial yang semakin kompleks. Jumlah penyelenggaraan berbasis vokasi dan politeknik harus diperbanyak, sebagai salah satu upaya strategi mengatasi beberapa permasalahan pengangguran melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Untuk itu Kementerian Perindustrian membangun beberapa politeknik baru diantaranya politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu yang ada di kendal dan berupaya mempercepat berdirinya politeknik-politeknik baru di wilayah kawasan industri. Politeknik ini harus menjamin keterserapan sehingga perlu di sesuaikan dengan potensi-potensi di wilayah politeknik tersebut didirikan, dan menjamin kualitas sarana-prasarana lengkap dan memadai dan lebih maju dari peralatan yang ada di industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa jumlah pengangguran sejak 2019 dan tahun 2020 mencapai 9,77 Juta orang atau naik 2,67 juta orang dibanding periode tahun 2019. Penambahan jumlah pengangguran tersebut diantaranya dipengaruhi oleh covid-19. Hal ini harus menjadi perhatian utama pemerintah bersama-sama industri mencari cara agar industri tetap berjalan dan tidak bertambah lagi jumlah PHK yang ada. Pemerintah harus memberikan kebijakan-kebijakan prioritas sektor industri agar industri mampu bertahan dan mengembangkan SDM-SDM terampil sehingga lulusan dari perguruan tinggi siap pakai di Industri.

Berdasarkan data tersebut banyak sekali pengangguran di Indonesia, dan sebagian besar juga didominasi oleh lulusan-lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi. Berdasarkan Tilaar (2008:77) krisis pendidikan berkisar pada krisis manajemen. Sebagai efeknya kualitas pendidikan masih rendah dan sisi pengelolaan sumber daya manusia belum efisien. Menurut Deming dalam Syafarudin (2019:12) bahwa masalah mutu sering disebabkan oleh masalah manajemen, sedangkan 20% sisanya di sebabkan oleh sumber daya manusia yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa mutu yang kurang baik dapat disebabkan oleh manajemen yang kurang profesional. Hal senada diungkapkan oleh Malik Fadjar (2010:41) yang mengemukakan bahwa rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh lemahnya sistem kependidikannya, manajemen dan etos kerja yang rendah, kualitas pengajar yang kurang profesional, kurangnya sarana dan fasilitas lainnya. Peningkatan mutu dalam Zamroni (2007:2) merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar target dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peningkatan mutu tersebut dapat berkaitan dengan aspek manajemen melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif dan efisien, dan proses evaluasi yang transparan dan akuntabel.

Kondisi yang ada pada saat ini antara lain masih banyak mahasiswa lulusan dari politeknik yang kompetensinya belum sesuai dengan bidangnya, mahasiswa tersebut ketika akan bekerja di industri masih harus di didik dan di latih kembali atau tidak siap pakai, sehingga industri harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memberikan orientasi atau pembekalan. Keterampilan mahasiswa juga harus menjadi kunci pokok dan prioritas dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sehingga mahasiswa benar-benar memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipelajarinya, dan bukan hanya teori.

Sehubungan dengan program tersebut industri khususnya furnitur mempunyai peranan yang sentral dan sangat penting untuk menciptakan mahasiswa yang terampil dan kompeten. Industri memiliki kewajiban bersama-sama dalam mengembangkan kompetensi lulusannya. Peranan tersebut salah satunya dalam pengembangan program Praktek industri 3-2-1 dimana mahasiswa melakukan perkuliahan 3 semester di dalam kampus, 2 semester magang di industri, dan 1 semester dapat melaksanakan tugas akhir atau dengan pola Dual System. Walaupun di akui bahwa program ini sulit dilaksanakan jika mahasiswanya cukup banyak.

Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal sebagai salah satu politeknik industri dibawah Kementerian Perindustrian berusaha mencari pola yang tepat untuk menerapkan program tersebut dengan mengadopsi system Jerman dimana mahasiswa akan prakerin atau praktek industri 4 bulan di tahun pertama, 4 bulan di tahun kedua dan 4 bulan di tahun ketiga, dilanjutkan dengan tugas akhir. Pada tahun pertama diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran tentang permasalahan-permasalahan yang ada di industri dan mahasiswa memperoleh atmosfer atau budaya industri. Tahun kedua mahasiswa diharapkan dapat menindak lanjuti tentang permasalahan-permasalahan yang ada di industri yang diperoleh pada ditahun pertama di industri tempat

mereka prakerin, dan tahun ke tiga akan dapat melakukan inovasi dan dapat memberikan kontribusi bagi industri dalam menunjang revolusi industri 4.0 sesuai dengan program studi yang di pilihnya.

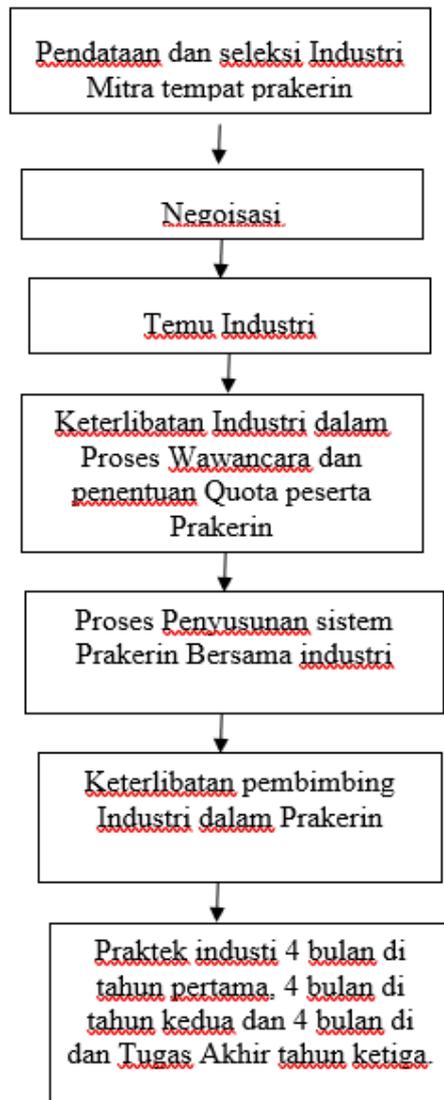
Upaya untuk menciptakan SDM yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan industri dirintis oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto telah menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian mengenai kewajiban melakukan Praktek industri. Sasarannya adalah unit pendidikan yang ada di bawah Kementerian Perindustrian pada 10 politeknik yang ada. Metode pembelajaran praktek industri adalah metode yang mengutamakan praktik daripada teori pembelajaran. Sekitar 70% banding 30%, 70% itu adalah praktik dan 30% itu teori. Praktek industri ini akan mendukung pengembangan vokasi seperti yang telah dipakai di Jerman. Program ini selain mengadopsi juga mengadaptas yang nantinya ada beberapa model yang akan dapat diterapkan yang berkaitan dengan praktek industri. Selain dapat meningkatkan kompetensi, implementasi praktek industri juga dapat menciptakan daya saing di era revolusi indsutri 4.0. Dalam ketersediaan SDM di industri tentunya ini akan dapat mendorong tingkat produktivitas di Indonesia, dan meningkatkan daya saing industri nasional.

Seiring waktu pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Diamana krisis kesehatan ini memukul berbagai sisi dari perekonomian. Banyak di beberapa negara melakukan penutupan sekolah, penutupan industri, pembatasan bepergian dan sampai dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar di beberpa wilayah. Kejadian ini juga berdampak pada perekonomian dunia dimana terjadi pembatasan-pembatasan import dan ekspor sehingga otomatis perniagaan terhenti. Kondisi ini mengakibatkan kegiatan produksi di industri terjadi penurunan. Siswa diberikan aturan untuk belajar dirumah, dan tatap muka ditiadakan sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan dan beralih dengan pembelajaran secara daring atau on-line. Hal ini tentu berdampak pada pelaksanaan industri dimana industri membatasi mahasiswa untuk magang dan politeknik juga khawatir ketika akan menempatkan mereka di Industri. Jumlah industri juga berkurang padahal pengalaman mahasiswa untuk di industri sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan (HIMKI) menyebutkan bahwa PHK telah terjadi cukup masif dan terjadi di industri furnitur, akibat adanya wabah ini. Sekitar 30% atau 120.000 tenaga kerja di sektor furnitur sudah dirumahkan. Delapan puluh persen total pabrik furnitur di level IKM sehingga dampaknya terhadap PHK sangat besar, karena industri tidak memiliki cukup cadangan untuk tetap beroperasi. Sejak berhentinya permintaan awal Maret 2020 akan permintaan ekspor berdampak terhadap operasional industri, padahal 95% industri furnitur nasional berorientasi ekspor. Dengan penghentian pemesanan mencapai 3 minggu otomatis beban operasional tidak mampu di tanggung industri sehingga harus menutup pabrik. Hal lain yang dapat dilakukan adalah memperbesar untuk pemasaran domestik. Hal ini tentunya berdampak pada rencana pelaksanaan program politeknik mengenai Praktik Industri atau PI.

Pengembangan program Praktek Industri yang dilaksanakan tidak lepas dari peran industri Furnitur dalam melaksanakan program-program tersebut diantaranya dari proses penentuan quota jumlah kelas yang akan dibuka, seleksi mahasiswa, proses penyusunan kurikulum, peprakerinan, dosen industri, proses MoU, dan program penyerapan lulusan. Dengan adanya dampak yang luar biasa dari covid-19 tersebut diperlukan komunikasi sebagai deskripsi kesiapan industri dalam mensupport program-program yang akan dilaksanakan di Politeknik.

Kerangka Konseptual Model Teoritik dari teori di atas yaitu sebagai berikut.



Bagan Kerangka Konseptual Model Praktek Industri

Langkah-langkah ini di pergunakan sebagai cara alternatif bagaimana penyelenggaraan program Praktek Industri di Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan kayu di era pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa pertanyaan (1) Bagaimana kesiapan industri dalam pelaksanaan praktek industri baik dari proses penentuan quota, seleksi prakerin, proses penyusunan kurikulum, dosen pembimbing,? (2) Bagaimana dampak industri dengan adanya Pandemi Covid-19? (3) bagaimana persiapan mahasiswa untuk dapat melaksanakan proses praktik industri? (4) Bagaimana dengan ijin tempat tinggal kos selama prakerin, (5) Bagaimana koordinasi Politeknik dengan instansi terkait dan aturan pemerintah (6) Bagaimana langkah yang diambil politeknik untuk menjamin keamanannya mahasiswa di Industri, 7) bagaimana upaya politeknik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa? 8) bagaimana mengembangkan program industri 4,0 dalam pelaksanaan praktek industri, 9) bagaimana penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Idustri?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dipergunakan untuk meneliti kondisi objek yang sesungguhnya dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat penelitian terjadi (Y.L Sukestiyarno, 2020). Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2020. Tempat penelitian meliputi industri Furnitur yang ada diwilayah Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten dan dan Jawa Barat pada 38 Industri Furnitur yang akan dipergunakan sebagai tempat Praktik Industri untuk menampung 180 mahasiswa tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder dengan melakukan wawancara mendalam melalui whatsapp, zoom meeting dan geogleform kemudian dilakukan triangulasi. Instrumen penelitian adalah peneliti engan fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, dapat memilih suber data sesuai dengan yang diinginkan, melakukan pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian (Sugiyono, 2009).

Penentuan informan penelitian ini menggunakan sistem purposif sampling dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh representatif (sugiyono, 2010). Informan dalam penelitian ini adalah pemilik industri, manager, pimpinan industri, atau HRD Teknik analisis data melalui tahapan temuan data penelitian, analisis data, intepretasi data, dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner melalui geogleform diperoleh informasi dan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang kesiapan industri dalam penyelenggaraan program praktek industri di politeknik industri furnitur kendal dalam menunjang revolusi industri 4.0 di era pandemi covid-19. Hasil dari jawaban kuisisioner kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dengan aplikasi whatsapp dan dengan aplikasi zoom secara bersama. Berdasarkan hasil penelitian dapat di rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Bagaimana kesiapan industri membantu proses praktek industri baik dari proses wawancara, kesediaan industri menjadi tenaga pembimbing, sampai dengan penyerapan yang direncanakan?	Semua atau 100% industri siap membantu penentuan <i>quota</i> jumlah kelas yang akan dibuka sebanyak 5 kelas : 2 kelas Teknik Produksi Furnitur (TPF), 2 Kelas Desain Furnitur (DF) dan 1 kelas Manajemen Bisnis Industri Furnitur (MBIF), seleksi mahasiswa 38 (100%) industri siap membantu, proses penyusunan kurikulum 38 industri (100%) siap membantu, peprakerinan (100%) siap membantu, dosen industri 17 Industri siap membantu (44,74), sedangkan untuk penyerapan lulusan sebanyak 89,47 atau

		terdapat 4 industri yang sedang mengalami kondisi yang cukup berat, sampai menunggu kondisi industri stabil.
2.	Bagaimana dampak industri dengan adanya Pandemi Covid-19?	Industri mengalami kelesuan dimana produksi menurun karena jumlah permintaan negara tujuan ekspor yang menurun, kegiatan tidak full hanya menggunakan 50% pegawai, pengurangan karyawan, dan sementara tenaga harian lepas dirumahkan, sambil memantau <i>trendnya</i> di bulan Agustus sampai desember.
3.	Bagaimana persiapan mahasiswa untuk dapat melaksanakan proses praktik industri?	Jumlah peserta yang akan prakerin diatur kembali jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan industri dan waktu disesuaikan. Mahasiswa harus mempersiapkan persyaratan administrasi seperti: Surat Keterangan Sehat, Rapid Tes, dan Ijin / Pengantar dari lingkungan tempat mereka berasal.
4.	Bagaimana dengan ijin tempat tinggal kos selama prakerin?	Dipastikan ada surat ijin tempat tinggal kos selama prakerin / Koordinasi dengan lingkungan, sehingga pada saat mereka ditempatkan prakerin tidak mengalami penolakan, dan selama mereka di Industri tidak diperkenankan bolak balik ke daerah asal.
5.	Bagaimana koordinasi Politeknik dengan instansi terkait dan aturan pemerintah?	Politeknik berkoordinasi dan mengacu aturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kememperind, serta melalui gugus tugas covid, sehingga tidak saling menyalahkan jika terjadi kasus di Industri.
6.	Bagaimana langkah-langkah yang diambil politeknik untuk menjamin keamanannya mahasiswa di Industri?	Mahasiswa supaya dijamin keamanannya misalnya yang berasal dari zona merah harus benar-benar sudah menjalani isolasi mandiri, Mahasiswa yang akan prakerin di industri dipertimbangkan dari lokasi tempat tinggalnya, Mahasiswa mengikuti prosedur dan protokol covid selama di Industri baik dari kebersihan, jaga jarak, penggunaan masker dan sebagainya.
7.	Bagaimana upaya politeknik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa?	Peningkatan kualitas standar minimal kognitif mahasiswa, pendalaman materi, pemahaman teknis, disiplin, afektif/sikap, dan keterampilannya, Mahasiswa sebaiknya diberi tutorial untuk masuk industri, sehingga tau apa yang akan dilaksanakan ketika turun di industri.

8.	Bagaimana konsep Revolusi Industri 4.0 di industri?	Sebanyak 11 atau 28,94% Industri yang sudah siap untuk mengembangkan program industri 4,0 sedangkan sisanya masih 27 atau 71,05% menggunakan teknologi yang ada di industri
9.	Bagaimana penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri	Industri melakukan penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri menjadi lebih padat singkat, dengan memberikan pembekalan singkat secara zoom

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri. 1) Industri setuju dan siap membantu proses praktek industri baik dari proses wawancara, praktik industri, dan penyerapan yang direncanakan di awal Juli 2020, sambil memantau perkembangan kebijakan pemerintah, Semua atau 100% industri siap membantu penentuan quota jumlah kelas sebanyak 5 kelas : 2 kelas Teknik Produksi Furnitur (TPF), 2 Kelas Desain Furnitur (DF) dan 1 kelas Manajemen Bisnis Industri Furnitur (MBIF), seleksi mahasiswa 38 (100%) industri siap membantu, proses penyusunan kurikulum 38 industri (100%) siap membantu, peprakerinan(100%) siap membantu, dosen industri 17 Industri siap membantu (44,74), sedangkan untuk penyerapan lulusan sebanyak 89,47 atau terdapat 4 industri yang sedang mengalami kondisi yang cukup berat, sampai menunggu kondisi industri stabil. 2) Industri mengalami kelesuan dimana produksi menurun karena jumlah permintaan negara tujuan ekspor yang menurun, kegiatan tidak full hanya menggunakan 50% pegawai, pengurangan karyawan, dan sementara tenaga harian lepas dirumahkan, sambil memantau trendnya di bulan Agustus sampai Desember, 3) Jumlah peserta yang akan prakerin diatur kembali jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan industri dan waktu disesuaikan. Mahasiswa harus mempersiapkan persyaratan administrasi seperti: Surat Keterangan Sehat, Rapid Tes, dan Ijin / Pengantar dari lingkungan tempat mereka berasal, 4) Dipastikan ada surat ijin tempat tinggal kos selama prakerin dan koordinasi dengan lingkungan, sehingga pada saat mereka ditempat prakerin tidak mengalami penolakan, dan selama mereka di Industri tidak diperkenankan ke daerah asal, 5) Politeknik berkoordinasi dan mengacu aturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kememperind, serta melalui gugus tugas covid, sehingga tidak saling menyalahkan jika terjadi kasus di Industri, 6) Mahasiswa supaya dijamin keamanannya misalnya yang berasal dari zona merah harus benar-benar sudah menjalani isolasi mandiri, dipertimbangkan dari lokasi tempat tinggalnya, Mahasiswa mengikuti prosedur dan protokol covid selama di Industri baik dari kebersihan, jaga jarak, penggunaan masker dan sebagainya, 7) Peningkatan kualitas standar minimal kognitif mahasiswa, pendalaman materi, pemahaman teknis, disiplin, afektif/sikap, dan keterampilannya, Mahasiswa sebaiknya diberi tutorial untuk masuk industri, sehingga tau apa yang akan dilaksanakan ketika turun di industri, 8) Sebanyak 11 atau 28,94% Industri yang sudah siap untuk mengembangkan program industri 4,0 sedangkan sisanya masih 27 atau 71,05% menggunakan teknologi yang ada di industri. Industri melakukan penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri menjadi lebih padat singkat, dengan memberikan pembekalan singkat secara zoom.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri. 1) Industri setuju dan siap membantu proses praktek industri baik dari proses seleksi melalui seleksi wawancara maupun berkas, dan penyerapan dengan jumlah mahasiswa akan diterima 150 mahasiswa yang tersebar di 38 Industri, 2) Industri mengalami kelesuan dimana produksi menurun karena jumlah permintaan negara tujuan ekspor yang menurun, kegiatan industri tidak full rata-rata hanya menggunakan 50% pegawai, pengurangan karyawan, dan sementara tenaga harian lepas dirumahkan, sehingga siswa tetap dapat prakerin sesuai Sif yang ada, 3) Jumlah peserta yang akan prakerin diatur kembali jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan industri dan mempersiapkan persyaratan administrasi, 4) Dipastikan ada surat ijin tempat tinggal kos selama praktek industri sehingga pada saat mereka ditempat prakerin tidak mengalami penolakan, dan selama mereka di Industri tidak diperkenankan bolak-balik ke daerah asal, 5) Politeknik berkoordinasi dan mengacu aturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kememperind, serta melalui gugus tugas covid, terkait serangkaian pelaksanaan program praktek industri, 6) Mahasiswa supaya dijamin keamanannya dan benar-benar sudah menjalani isolasi mandiri, dengan mempertimbangkan dari lokasi asal, mengikuti prosedur dan protokol covid selama di Industri, 7) Peningkatan kualitas standar minimal kognitif mahasiswa, pendalaman materi, pemahaman teknis, disiplin, afektif/sikap, dan keterampilannya, 8) Sebanyak 11 atau 28,94% Industri yang sudah siap untuk mengembangkan program industri 4,0 sedangkan sisanya masih 27 atau 71,05% menggunakan teknologi yang ada di industry dalam pelaksanaan praktek industri, 9) Industri melakukan penyesuaian dengan mengurangi durasi waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri menjadi lebih padat singkat, dengan memberikan pembekalan singkat secara zoom.

Daftar Pustaka

- Malik Fadjar. 2010. Visi Pembaruan Pendidikan Islam. Jakarta: LP3I
- Moleong L.Y 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rifandi. 2013. Mutu Pembelajaran Dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik. Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, YL. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. UNNES Press : Semarang
- Syafaruddin. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: BPFE UGM
- Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zamroni. 2007. Meningkatkan Mutu Sekolah. Jakarta : PSAP Muhammadiyah